

**STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS MODEL  
*GROUP INVESTIGATION* DAN *CHILDREN  
LEARNING IN SCIENCE* TERHADAP HASIL  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI  
MI TARBIYATUL KHAIRAT KALICARI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah dalam Ilmu S1



Oleh:  
Fitri Nur Azizah  
NIM: 1903096095

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGOSEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitri Nur Azizah**  
NIM : 1903096095  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **STUDI KOMPARASI MODEL *GROUP INVESTIGATION* DAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* TERHADAP PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MI TARBIYATUL KHAIRAT KALICARI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,

Pembuat Pernyataan,



*nsa.*  
Fitri Nur Azizah

NIM: 1903096095

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

### PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Studi Komparasi Efektivitas Model *Group Investigation* dan *Children Learning In Science* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari**

Penulis : Fitri Nur Azizah

NIM : 1903096095

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 06 April 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

**Dr. Ubaidillah, M.Ag**

NIP.197308262002121001

Penguji Utama I,

**Dr.H. Fakrur Rozi, M.Ag**

NIP.19691220199503100

Sekretaris Sidang/Penguji,

**Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I**

NIP.198908222019031014

Penguji Utama 2,

**Arsan Shanie, M.Pd.**

NIP.199006262019031015

Pembimbing,

**Zuanita Adrivani, M.Pd.**

NIP. 198611222016012901

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitri Nur Azizah**  
NIM : 1903096095  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **STUDI KOMPARASI MODEL *GROUP INVESTIGATION* DAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* TERHADAP PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MI TARBIYATUL KHAIRAT KALICARI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,

Pembuat Pernyataan,



*Fitri Nur Azizah*  
Fitri Nur Azizah

NIM: 1903096095

## ABSTRAK

Judul : **STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS MODEL *GROUP INVESTIGATION* DAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MI TARBIYATUL KHAIRAT KALICARI**

Penulis : Fitri Nur Azizah

NIM : 1903096095

Skripsi ini membahas tentang studi komparasi efektivitas hasil belajar antara model *group investigation* dan model *children learning in science* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pendidikan alam siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Khairat Kalicari. Disamping itu juga untuk mengetahui perbedaan keefektivan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Khairat Kalicari dengan menggunakan model *Group Investigation* dan *Children Learning In Science*.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV C MI Tarbiyatul Khairat Kalicari. Jumlah populasi sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas IV A dan 30 siswa kelas IV C. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan dokumentasi. Pada analisis awal, peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas melalui pretest untuk membuktikan apakah kedua kelas tersebut normal dan homogen. Pada analisis akhir peneliti menggunakan Uji Perbedaan Rata-rata/Uji T.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut mempunyai perbedaan keefektivan. Model GI mempunyai pengaruh yang lebih baik daripada model CLIS, namun karena soal yang digunakan tergolong low maka perbedaannya pun tidak terpaut jauh.

**Kata Kunci:** *Group Investigation, Children Learning In Science,* dan Hasil Belajar.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huru-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai dengan teks Arabnya.

### A. Konsonan

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	d		

### B. Vokal

◌َ = a

◌ُ = u

◌ِ = i

### C. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

### D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya

الطَّب al-thib

E. Kata Sandang

Kata sandang (..ل..) ditulis dengan al-..... misalnya  
الصناعة = al-shina'ah.



## MOTTO

Saya tidak pernah bermimpi tentang kesuksesan. Saya hanya bekerja untuk itu.

Estee Lauder

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat yang melimpah dan kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS MODEL *GROUP INVESTIGATION* DAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MI TARBIYATUL KHAIRAT KALICARI**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Zulaikha M. Pd dan Ibu Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd
4. Dosen wali studi Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara yang telah memberikan dukungan kepada penulis
5. Dosen pembimbing, Ibu Zuanita M. Pd Yang telah memberikan arahan, ide, masukan, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhi
6. Kepala sekolah MI Tarbiyatul Khairat, Ibu Nur Chasanah S. Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Guru kelas, Ibu Fasiroh, Ibu Muti, dan Ibu Salma yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelas
8. Bapak Sunarto dan Mama Daryanti tercinta sebagai orang tua penulis. Terimakasih atas segala bentuk cinta dan kasih yang terus mengalir. Sehingga sampai saat ini penulis tetap kuat menjalani hari-hari dengan baik
9. Ahmad Irfan Nugroho dan Abdullah Khaerul Azzam yang selalu mensupport penulis dan selalu sabar dalam mendengarkan keluh kesah serta selalu memberikan masukan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Angkatan PGMI 2019 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis, terutama PGMI C.
11. Teman-teman kelompok 66 KKN MIT-14 yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
12. Teman-teman UKM BITA yang selalu menguatkan dan memberikan motivasi terbaik kepada penulis.
13. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS MODEL <i>GROUP INVESTIGATION</i> DAN <i>CHILDREN LEARNING IN SCIENCE</i> TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Pustaka Relevan.....	33
C. Rumusan Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi atau Sampel Penelitian.....	41
D. Variable Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	59

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	64
A. Data Hasil Penelitian.....	64
B. Analisis Data.....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	86
<b>LAMPIRAN</b> .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah
Lampiran 2	Kisi-Kisi Uji Coba Soal
Lampiran 3	Soal Uji Coba
Lampiran 4	Kisi-Kisi Posttest
Lampiran 5	Soal Posttest
Lampiran 4	Pedoman Penskoran Soal
Lampiran 5	RPP Kelas GI
Lampiran 6	RPP Kelas CLIS
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Soal
Lampiran 8	Hasil Tingkat Kesukaran Soal
Lampiran 9	Hasil Uji Daya Beda Soal
Lampiran 10	Surat Penunjukkan Dosbing
Lampiran 11	Surat Izin Riset
Lampiran 12	Surat Telah Melaksanakan Riset
Lampiran 13	Dokumentasi

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pembagian Kelompok GI
Tabel 3.1	Indeks Kesukaran
Tabel 3.2	Interpretasi Daya Beda Soal
Tabel 4.1	Daftar Nilai Pretest-Postest Kelas GI
Tabel 4.2	Daftar Nilai Pretest-Postest Kelas CLIS
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas GI
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas CLIS
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas Data Awal
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Postest Kelas GI
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Postest Kelas CLIS
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas Data Akhir
Tabel 4.10	Hasil Uji Perbedaan Rata-rata/Uji T

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. salah satu komponen penting dalam mengelola pembelajaran adalah guru, oleh karena itu guru harus berperan aktif dalam membimbing peserta didik untuk belajar.

Selain guru, model pembelajaran juga merupakan suatu pendukung penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.<sup>1</sup> Model pembelajaran merupakan cara yang efektif dalam upaya peningkatan

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hlm. 241.



kualitas belajar mengajar, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam bentuk tim/ kelompok belajar.

Model pembelajaran di SD/MI banyak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Selain itu, pada saat guru menyampaikan materi guru kurang memperhatikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini bisa dilihat dari siswa itu senang atau bosan saat belajar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang sedang dipelajari, dan siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang bermakna.<sup>2</sup>

Terdapat banyak model pembelajaran yang diterapkan di dalam mempelajari IPA yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Khususnya di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari. Setiap model

---

<sup>2</sup> Nina Nurliani. Dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Peristiwa Alam. Vol 1: 981-990.

memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Karena berbagai pertimbangan yang digunakan, maka dari peneliti akan membandingkan dua model, yaitu model *Group Investigation* dan *Children Learning In Science* untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif digunakan pada mata pelajaran IPA. Model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang mendukung terjadinya dialog antara siswa satu dengan siswa lainya yang akan memacu social afektif. Model tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan yang telah dilakukan melalui investigasi atau siswa mencari materi pembelajaran yang terkait baik di buku maupun pada sumber lainnya. Sedangkan model *Children Learning In Science* merupakan model yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan peserta didik tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran dengan model tersebut siswa diminta untuk berpendapat setelah melakukan percobaan. Contoh dalam pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan, maka siswa diminta untuk melakukan kegiatan

---

<sup>3</sup> Ni Ketut Arisantiani, dkk “Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Scince (CLIS) Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA,” *Journal of Education Technology* 1, no. 2 (2019): 125-32

pertumbuhan dan perkembangan lalu mengamati hal-hal yang terjadi didalamnya.

Rendahnya hasil belajar siswa membuat para pendidik berpikir lebih maju untuk mengembangkan model-model yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satu keberhasilan model *group investigation* yaitu ditulis dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar oleh Wayan Ardhitayasa dan Kadek Yudiana. Keduanya meneliti bagaimana model *group investigation* diterapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan penelitian, maka terbukti bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan tentunya sangat baik diterapkan oleh para pendidik.

Sedangkan model *children learning in science* juga dibuktikan telah memberi dampak positive, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Haryati Mahyudin dan Ernawati Muhtar telah meneliti dan ditulis dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera Timur Pada”. Penulis jurnal tersebut berhasil membuktikan berdasarkan data

yang ada bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata kedua model tersebut baik digunakan untuk kelas yang akan digunakan untuk penelitian. Beliau memberi pernyataan bahwa kedua kelas tersebut masih minim dalam memahami materi “bagian-bagian tumbuhan”. Peneliti mencoba membandingkan kedua model, kira-kira model manakah yang mampu diserap oleh peserta didik secara maksimal. Tentunya dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut seorang pendidik harus memahami perbedaan latar belakang diantara kedua model tersebut dan mampu memahamkan kepada anak-anak.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membandingkan keefektivan antara kedua model tersebut terhadap hasil belajar IPA dengan judul “Studi Komparasi Efektivitas Model *Group Investigation* dan *Children Learning In Science* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari.”

---

<sup>4</sup> Haryati Mahyudin, dkk “Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Halmahera Timur Pada”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020), hlm. 47

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Model pembelajaran manakah yang lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

Untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPA di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi serta wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perbandingan keefektifan antara *model group investigation* dan *children learning in science* terhadap Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga hasil penelitian ini

dapat digunakan sebagai masukan dalam proses pembelajaran yang akan datang.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Guru atau Pendidik

Untuk dijadikan masukan dalam menerapkan kedua model tersebut, agar pendidik mampu mempertimbangkan model manakah yang lebih efektif diterapkan dalam materi ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa atau peserta didik dalam meningkatkan pemahaman melalui beberapa model yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tentunya beberapa upaya yang dipersiapkan oleh peneliti diharapkan mampu membantu peserta didik dalam pemahaman ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bagi MI Tarbiyatul Khairat Kalicari

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi MI Tarbiyatul Khairat dalam meningkatkan kualitas belajar melalui model *Group Investigation* maupun *Children Learning In Science*.

4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang studi komparasi keefektivan model *group investigation* dan *children learning in science* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam.
- b. Sebagai petunjuk, arahan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

## BAB II

### STUDI KOMPARASI EFEKTIVITAS MODEL *GROUP INVESTIGATION* DAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Studi Komparasi

Istilah studi komparasi berasal dari dua kata yaitu “Studi” dan “Komparasi”. Studi adalah “pelajaran, penyelidikan”.<sup>1</sup> Sedangkan komparasi berasal dari kata “Comparison” yang berarti membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.<sup>2</sup> Studi komparasi berarti sebuah penelitian dimana peneliti berusaha mencari persamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari adanya persamaan dan perbedaan yang ada.<sup>3</sup> Studi komparasi juga dapat diartikan dengan perbandingan tentang suatu hal, entah itu berbeda dalam objek ataupun

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 965.

<sup>2</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), hlm.131.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 28.



subjeknya. Tentunya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan maupun persamaan.

Penelitian komparasi adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variable (objek penelitian), antara subjek yang berbeda maupun waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibat. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variable ada perbedaan dalam aspek varibel yang diteliti. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan secara alamiah. Peneliti mengumpulkan data yang sudah sesuai dengan instrument dan telah diuji kebenarannya.

Studi komparasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan keefektifan terhadap hasil belajar antara model *group investigation* dan *children learning in science*

a. Pengertian Model *Group Investigation*

Model pembelajaran tipe *group investigation* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan proyek investigasi kelompok dimana siswa akan diberi proyek investigasi terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi

bagian-bagian tumbuhan.<sup>4</sup> Model ini dapat dikatakan sebagai model yang dapat memicu siswa untuk tetap aktif dan mencari inovasi-inovasi baru terkait pendapat yang telah ia temukan.

Tsoi menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivis, model kooperatif tipe GI memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik.<sup>5</sup> Dari pernyataan Tsoi tersebut, Model ini secara langsung dapat merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan mampu menggugah siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Anggi Meylia Saraswati, dkk “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan”, *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, (Vol. 6, No. 1, 2019), Hlm. 9

<sup>5</sup> N.L.Pt. Mulyantini, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Vol.1 (2) 2020), Hlm. 41

Model pembelajaran *group investigation* (GI) adalah salah satu model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan investigasi dengan kerja kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Sai menyebutkan bahwa nantinya siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan tema maupun cara untuk mempelajarinya.

Supriyati & Mawardi menyatakan model pembelajaran GI adalah model kegiatan pembelajaran yang bersifat dipimpin oleh wakil dari anggota kelompoknya yang diwujudkan dalam diskusi kelompok, yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah terdiri dari kelompok-kelompok kecil.<sup>6</sup> Dalam hal ini, siswa juga dituntut untuk belajar mendiskusikan sesuatu

---

<sup>6</sup>Wayan Ardhitayasa, dkk, Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA, Hlm. 165

Bersama kelompok kecil yang telah dibentuk yang nantinya akan dipresentasikan.

Model *group investigation* sangat memacu para peserta didik untuk selalu menunjukkan keaktifannya di depan kelas, selain itu, melalui *group investigation* siswa diberi kesempatan untuk bersikap ilmiah dengan mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, terbuka, tekun, dan teliti.<sup>7</sup> Dengan kata lain model ini juga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari solusinya melalui langkah-langkah yang sistematis, sehingga melalui proses ini kemampuan berfikir siswa akan terlatih.

b. Konsep Dasar Model *Group Investigation*

*Group investigation* memiliki akar filosofis, etis, psikologi penulisan sejak awal tahun abad ini. Tokoh yang dikenal dalam orientasi Pendidikan ini adalah John Dewey. Pandangan Dewey terhadap kooperatif di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa

---

<sup>7</sup> Anggi Meylia Saraswati, dkk, Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan, Hlm. 91-92

menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi.

Sebuah metode investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik domain social maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. Model ini tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan Pendidikan yang mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa social dari pembelajaran di dalam kelas. Aspek rasa social kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

c. Langkah-langkah Penggunaan Model *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikembangkan oleh Sharan pada tahun 1976. Adapun Langkah pembelajarannya, yaitu:

1. Fase pertama yaitu pembentukan kelompok *heterogeny*.

Kelompok heterogeny merupakan kelompok yang terdiri dari campuran kemampuan siswa, baik dari jenis kelamin, maupun suku. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada fase pertama pendidik bisa menggunakan berhitung secara bergantian untuk menentukan kelompok-kelompok tersebut. Pendidik juga dapat melakukan pembagian kelompok secara ganjil genap, sesuai dengan barisan, maupun dengan cara lain yang nantinya akan dibagikan materi dengan bobot yang sama.

Dalam hal ini untuk model GI peneliti membagi beberapa kelompok dengan cara berhitung bergantian sampai angka enam. Enam kelompok tersebut mendapatkan masing-masing bagian materi, yaitu materi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

Tabel 2.1  
Pembagian Kelompok Model GI

No	Nama Peserta Didik	Materi
1	Rendra, Aya, Tevi, Alfin, Balqi	Akar
2	Hisyam, Leta, Izam, Fio, Rifqi	Batang
3	Aliya, Maul, Aura, Zizi, Rara	Daun
4	Bingar, Fadila, Tyas, Aisy, Rafi	Bunga
5	Vino, Byan, Zidan, Fida, Keanu	Buah
6	Queen, Raffa, Bila, Zaki, Haikal	Biji

1. Fase kedua setiap kelompok memilih subtopik yang disediakan guru.

Pada tahap kedua, pendidik menyediakan beberapa subtopik yang nantinya akan dipilih oleh peserta didik kemudian peserta didik mampu mengidentifikasinya dengan baik. Beberapa hal yang akan dilakukan siswa pada tahap ini yaitu:

- Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan saran-saran

- Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih
  - Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogeny
  - Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan
2. Fase ketiga merencanakan prosedur belajar untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti

Pada fase ketiga, seorang pendidik memberi gambaran prosedur kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini siswa akan melakukan beberapa hal, yaitu:

- Para siswa merencanakan Bersama mengenai:
  - 1) Apa yang akan kita pelajari?
  - 2) Bagaimana kita mempelajarinya?
  - 3) Apa tujuan dari kita melaksanakan penelitian ini?



3. Fase keempat melakukan penyelidikan dengan mengumpulkan lalu menganalisis.

Pada fase keempat, peserta didik diminta untuk melakukan penyelidikan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh secara berkelompok. Pada fase ini siswa melakukan beberapa hal seperti:

- 1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
  - 2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya
  - 3) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistesis semua gagasan
4. Fase kelima setiap kelompok mempersiapkan laporan tugas akhir terkait hasil investigasi kelompok yang telah dilakukan.

Pada fase kelima, setiap kelompok mempersiapkan laporan tugas akhir setelah

melakukan penyelidikan seperti pada fase keempat. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh siswa, yaitu:

- Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka
- Anggotakelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka
- Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

5. Fase keenam perwakilan kelompok mempresentasikan laporan tugas akhirnya di depan kelas

Pada fase keenam, setiap kelompok menunjukkan salah satu perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, hendaknya untuk kelompok lain dapat menyimak dengan baik dan dapat berinteraksi secara aktif.

6. Fase ketujuh atau terakhir guru bersama siswa mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok.<sup>8</sup>

Pada fase ketujuh, peserta didik diminta untuk bertanya terkait hasil presentasi kelompok yang telah mempresentasikan. Lalu kelompok lain Bersama-sama untuk mengoreksi hal tersebut.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Group Investigation*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti halnya model *group investigation*, didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran tersebut.

### a. Kelebihan Model *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar sebagai sebuah proses pembelajaran

---

<sup>8</sup> Anggi Meylia Saraswati, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan, hlm 92

social karena menuntut keterlibatan siswa dalam kelompok.<sup>9</sup>

- 1) Pertama, penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dan sikap ilmiah siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memecahkan suatu masalah dan melakukan diskusi dengan teman sekelompok. Sedangkan, tumbuhnya sikap ilmiah siswa dapat terlihat pada tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini siswa dituntut untuk bersikap tekun, teliti, dan disiplin dikarenakan siswa harus benar-benar mempersiapkan penyelidikan di lapangan dengan benar. Selanjutnya pada tahap investigasi siswa diminta untuk menganalisis dan menyelidiki. Hal

---

<sup>9</sup> Anggi Meylia Saraswati, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan, hlm 91-92

tersebut yang mendukung tumbuhnya sikap ilmiah pada diri siswa.

- 2) Kedua, penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran ini dapat memecahkan masalah. Hal ini terbukti dengan adanya diskusi kelompok dalam pembelajaran *Group Investigation* siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah bersama-sama.
- 3) Ketiga, penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tanggapan positif dari siswa terhadap model pembelajaran tersebut. Karena menurut siswa model ini berlangsung menyenangkan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Anggi Meylia Saraswati, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan, hlm 97

b. Kekurangan Model *Group Investigation*

Model ini kurang cocok jika diterapkan kepada siswa yang pasif, tentunya siswa yang pasif akan tertinggal, karena model ini sangat berpusat pada siswa, tentunya jika siswa yang pasif hanya menunggu jawaban dari teman yang lain, maka pemikirannya pun kurang berkembang.

2. Model *Children Learning In Science* (CLIS)

a. Pengertian Model *Children Learning In Science*

Model *Children Learning In Science* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menerapkan suatu bentuk kerangka berpikir kepada peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk ikut dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dalam mata pelajaran yang disampaikan. Model *Children Learning In Science* juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menuntut siswanya untuk berpikir kritis terhadap sesuatu yang akan dihadapi. Dalam hal ini peneliti membandingkan dua model yang mempunyai basic yang berbeda. Model pertama lebih

cenderung ke kelompok, namun untuk model yang kedua lebih cenderung ke individu dan menuntut untuk berpikrit kritis.

Model *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan salah satu model pembelajaran berlandaskan teori konstruktivisme dan termasuk dalam model pembelajaran konstruktivistik ditandai dengan karakteristik dari model CLIS yaitu mengaitkan konsepsi awal dengan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran di kelas sehingga memperoleh konsepsi baru yang memiliki hubungan dengan konsepsi awal.<sup>11</sup>

Menurut Alfiati Syafrina, model pembelajaran CLIS ialah suatu model pembelajaran dalam penyampaiannya memiliki tahapan-tahapan untuk mendorong perubahan konseptuan peserta didik. Lalu menurut Nuriman Wijaya adalah model yang mengungkapkan pertukaran gagasan antara peserta didik dan

---

<sup>11</sup> Fatkhan Amirul Huda, "Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Children's Learning in Science (CLIS)", <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-childrens-learning-in-science-clis/>, diakses pada 2 Oktober 2019

tenaga didik dalam rangka pembukaan situasi, kontruksi gagasan sera evaluasi.<sup>12</sup>

b. Konsep Dasar Model *Children Learning In Science*

Model ini dikembangkan oleh kelompok *Children Learning In Science* di Inggris yang dipimpin oleh Driver. Rangkaian fase pembelajaran pada model CLIS oleh Driver diberi nama “*General structure of a constructivist teaching sequence*”, sedangkan Tyler menyebutnya “*Constructivism and conceptual change views of learning in science*”.

Model *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan salah satu model pembelajaran berlandaskan teori konstruktivisme dan termasuk dalam model pembelajaran konstruktivistik ditandai dengan karakteristik dari model CLIS yaitu mengaitkan konsepsi awal dengan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran

---

<sup>12</sup> Indonesia Student.com, diposting 25 Januari 2022



di kelas sehingga memperoleh konsepsi baru yang memiliki hubungan dengan konsepsi awal.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan idea atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta mengkonstruksikan ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Pembelajaran berpusat pada siswa dimana siswa diberi kesempatan merekonstruksikan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau mencermati buku teks dan menghadapi lingkungan sebagai bahan belajar. Disamping itu siswa juga mengaplikasikan hasil rekonstruksi gagasan dengan situasi baru.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Anita rahmadina, Neni Hermita, dkk, “Penerapan Model *Children Learning In Science (CLIS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VB SD Negeri 97 Pekanbaru”, laporan penelitian

<sup>14</sup> Fatkhan Amirul Huda, Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran *Children’s Learning in Science (CLIS)*

c. Langkah-langkah Penggunaan Model *Children Learning In Science*

Samatowa menyatakan bahwa model pembelajaran CLIS terdiri atas lima tahap utama yakni Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA yang meliputi 5 fase, yaitu:

1. Orientasi (*orientation*)

Orientasi merupakan upaya guru untuk memusatkan perhatian siswa, menyebutkan dan mempertontonkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang dipelajari dengan fenomena lingkungan (misalnya produk teknologi) juga merupakan salah satu kegiatan dalam penggunaan pendekatan sains teknologi masyarakat

2. Pemunculan Gagasan (*elicitation of ideas*)

Pemunculan gagasan merupakan upaya untuk memunculkan konsepsi awal siswa. Misalnya dengan cara meminta siswa menuliskan apa saja yang telah diketahui tentang topik pembicaraan atau dengan

menjawab beberapa pertanyaan uraian terbuka. Bagi guru tahapan ini merupakan upaya eksplorasi pengetahuan awal siswa, oleh karena itu tahapan ini juga dilakukan wawancara informal.

3. Penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*)

Tahap ini merupakan upaya untuk memperjelas dan mengungkapkan gagasan awal siswa tentang suatu topik secara umum. Misalnya dengan cara mendiskusikan jawaban siswa pada Langkah kedua (pemunculan gagasan) dalam kelompok kecil, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas. Guru tidak membenarkan atau menyalahkan.

4. Penerapan gagasan (*application of ideas*)

Pada tahap ini siswa diminta menjawab pertanyaan yang disusun untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan atau observasi kedalam situasi baru, gagasan yang sudah

direkonstruksi ini dalam aplikasinya dapat digunakan untuk menganalisis isu dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan.

5. Mengkaji ulang gagasan dan perubahan gagasan (*review change in ideas*)

Konsepsi yang telah diperoleh siswa perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat mengkaji beberapa konsep ilmiah yang nantinya akan dikaitkan dengan penelitian tersebut.<sup>15</sup>

- d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Children Learning In Science*

- 1) Kelebihan Model *Children Learning In Science*

Kelebihan model *children learning in science* (CLIS) ini adalah dilandasi oleh pandangan konstruktivisme yang merupakan perubahan konsepsi yang mana siswa dapat belajar berdasarkan pengalaman mereka.

---

<sup>15</sup> Fatkhan Amirul Huda, *Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Children's Learning in Science (CLIS)*,

Membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa. Model ini juga dapat melatih keterampilan fisik ataupun keterampilan berpikir siswa karena pembelajaran ini mampu melakukan aktivitas hands-on/mind-on. Selain itu, pembelajaran ini menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

## 2) Kekurangan Model *Children Learning In Science*

Model pembelajaran ini tidak dapat diterapkan disemua kelas. Suasana kelas menjadi tidak kondusif karena siswa melakukan kegiatan eksperimen/percobaan serta melakukan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.<sup>16</sup>

## 3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang

---

<sup>16</sup> Anita Rahmadina, dkk, Penerapan Model *Children Learning In Science (CLIS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VB SD Negeri 97 Pekanbaru, hlm. 5-6

dilakukan oleh usaha Pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>17</sup>. Singkatnya, hasil belajar ialah hasil dari sebuah interaksi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan sisi guru, kegiatan belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. sedangkan berdasarkan sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar. belajar tidak hanya mengenai konsep teori mata pelajaran saja, namun juga mengenai kebiasaan, minat, bakat, penguasaan, persepsi, kesenangan, penyesuaian social, keinginan, cita-cita, keterampilan dan juga harapan<sup>18</sup>

Hasil belajar siswa tentu memiliki tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai pada saat atau periode tertentu di setiap aspek-aspeknya. William Burton menyimpulkannya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 42

<sup>18</sup> Cahnyani Amildah Citra, “Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm.264

- a. Hasil-hasil belajar merupakan pola-pola perbyatan, nilai-nilai pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kepribadian
- b. Hasil belajar dapat diterima oleh peserta didik apabila memberikan kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya
- c. Hasil belajar yang dilengkapi dengan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dipertimbangkan
- d. Hasil belajar lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda
- e. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, tidak sederhana dan statis.<sup>19</sup>

Maka, hasil belajar merupakan suatu prestasi belahar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar dan disertai dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Hasil belajar siswa tidaklah

---

<sup>19</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2020), hlm. 33-34.

sama. Hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana cara, metode, dan model pembelajaran yang akan digunakan guru dalam menyampaikan materi, apakah berhasil menarik minat siswa atau tidak.

## B. Kajian Pustaka Relevan

1. Putu Muliyantini, Desak Putu Parmiti, jurnal yang telah ia buat dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari hasil belajar IPA Ketika diterapkan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas V SD No. 1 Abianbase.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan tes hasil belajar IPA dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I hasil belajar siswa 66, 67 % berada pada kategori sedang. Pada siklus II hasil belajar siswa 90, 91 % berada pada kategori sangat tinggi. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 24, 24% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group*



Investigation (GI) dapat efektif meningkatkan hasil belajar IPA, materi sifat bahan dan struktur penyusunannya pada siswa kelas V SD No. 1 Abianbase.<sup>20</sup>

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membahas tentang model group investigation guna meningkatkan hasil belajar IPA. Adapun perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang yaitu bahwa penelitian dahulu menitikberatkan pada kelas yang dipandanginya memenuhi kriteria saja.

2. Ni Luh Sudewi, I Wayan Subagia, I Nyoman Tika, jurnal yang mereka buat ialah tentang “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Kooperatif *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kedua model pembelajaran, yakni Model Pembelajaran *Problem Based*

---

<sup>20</sup> Putu Muliyantini, dkk “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Vol. 8,2), hlm 92

*Learning (PBL)* dan Kooperatif *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan pretest-posttest non-equivalent control group design. Sampel penelitian adalah empat kelas X IPA SMA N 2 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014 yang ditentukan dengan Teknik random kelas. Dari jumlah tersebut, dua kelas diberikan model pembelajaran PBL dan dua kelas diberi model pembelajaran GI. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes hasil belajar dan dianalisis dengan uji Scheffe. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok PBL lebih tinggi daripada kelompok GI dengan Fhitung 97,250 pada taraf signifikasi  $<0,05$ . Pada aspek mengingat (*remember*) dan memahami (*understand*) tidak terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kelompok PBL dan GI. Pada aspek mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*) terdapat perbedaan secara signifikan antara model PBL dan GI.<sup>21</sup>

---

Ni Luh Sudewi, dkk, "Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom",

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama membandingkan dua model pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan pretest, posttest, dan eksperimen. Sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan posttest dan eksperimen saja.

3. I Wayan Ardithayasa, Kadek Yudiana, jurnal yang mereka buat ialah tentang “Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Model *Group Investigation (GI)* berbasis tri hita karana terhadap hasil belajar IPA.<sup>22</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain nonequivalent posttest only control group desain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD jumlah 139 orang.

---

<sup>22</sup> *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, (Vol. 4, tahun 2019), hlm. 6

Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah SD Bayunggede berjumlah 29 orang (eksperimen) dan SD Sekaan berjumlah 25 orang (control). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji-t. hasil perhitungan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran *group investigation* (GI) berbasis tri hita karena 19, 62 termasuk ke kategori sangat baik, sedangkan siswa yang dibelajarkan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata skor hasil belajar IPA 15, 16 termasuk ke kategori baik. Sehingga berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* (GI) berbasis tri hita karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Model ini dapat digunakan sebagai pilihan oleh guru sebagai alternative dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yaitu sama-sama

---

<sup>23</sup> I Wayan Ardithayasa, dkk, “Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Vol.4, No.2, tahun 2020), hlm. 164

untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu untuk memilih sampel menggunakan Teknik random sampling. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Teknik purposive sampling.

### C. Rumusan Hipotesis

Dalam merumuskan hipotesis, peneliti menggunakan hipotesis komparatif karena sesuai dengan konteks yang akan diteliti. Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara dari masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama, tetapi populasi atau sampelnya berbeda, atau keadaan ini terjadi pada waktu yang berbeda<sup>24</sup>. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara IV A dan IV C yang menggunakan model pembelajaran GI dan siswa yang menggunakan model pembelajaran CLIS

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a$  : ada perbedaan hasil belajar IPA antara IV A dan IV C yang menggunakan model pembelajaran

---

<sup>24</sup> Erwin Widiasworo, Mahir Penelitian Pendidikan Modern, (Yogyakarta: Erwin Widiasworo, 2019) hlm. 79

GI dan siswa yang menggunakan model pembelajaran CLIS

Ha:  $\mu_1 \neq \mu_2$

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis komparasi. Arikunto menyatakan penelitian komparasi adalah penelitian dengan mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat atau lebih untuk mengetahui apakah kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan jika ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik. Penelitian komparasi diarahkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam aspek atau variable yang akan diteliti antara dua atau lebih objek tersebut.

Dalam hal ini jenis penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian komparatif yang menunjukkan perbandingan kedua model yang digunakan oleh peneliti. Pengambilan data atau penyaringan menggunakan eksperimen. Penelitian komparatif menggunakan perbandingan. Dimana nantinya Ketika peneliti terjun ke lapangan, maka peneliti menyajikan dua model kemudian hasilnya akan dibandingkan.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

### a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari Kabupaten Semarang.

### b. Waktu

Peneliti akan melaksanakan penelitian pada 1 November 2022 – 14 Januari 2023

## C. Populasi atau Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik nilai tertentu dalam suatu penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.



Bila populasi yang ada besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, baik karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>1</sup>

Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari, Kabupaten Semarang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *non probability purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut dikarenakan peneliti melihat beberapa tanda-tanda bahwa kelas tersebut layak untuk dijadikan eksperimen. Dari kelas IV A, IV B, dan IV C maka peneliti memilih kelas IV A dan IV C.

#### D. Variable Penelitian

Pada dasarnya, variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>1</sup> Erwin Widiasworo, "Mahir Penelitian Pendidikan", hlm. 82-83

Arikunto menjelaskan variable adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengontrol semua variable yang muncul selama penelitian. Desain yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design* dengan dua kelompok eksperimen dan satu kelompok control. Penelitian ini menggunakan dua *variable*, yaitu *variable independent* dan *variable dependent*.

a. Variable bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas atau disebut dengan independent variable yaitu variable yang diduga sebagai penyebab timbulnya variable lain dan biasanya variable ini dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variable lain. Variable ini dinamakan variable bebas dikarenakan keberadaan variable ini tidak bergantung pada adanya variable yang lain atau bebas dari ada atau tidaknya variable lain. Singkatnya variable bebas merupakan variable

yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat).

Dalam penerapannya, kedua model tersebut mempunyai indikator. Indikator pada model group investigation adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi materi yang didapatkan
- 3) Siswa dapat menyelesaikan masalah yang diteliti

Sedangkan untuk model children learning in science adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengorientasikan materi yang akan dipelajari
- 2) Siswa dapat memunculkan gagasan terkait konsep awal materi yang akan dipelajari

- 3) Siswa dapat memperjelas dan mengungkapkan gagasan awal tentang topik secara umum
- 4) Siswa dapat menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan melalui percobaan

b. Variable terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen disebut juga variable terikat. Dinamakan variable terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variasi variable lain, yaitu dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam *Structural Equation Modelling* (SEM) atau permodelan persamaan structural, variable bebas ini disebut sebagai variable endogen.

Variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa IV A dan IV C pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan. Hasil belajar yang diteliti hanya terfokus pada ranah kognitif. Adapun indikator dari variable ini adalah:

- 1) Aspek mengingat ( $C_1$ )
  - Mampu menyebutkan terkait materi bagian-bagian tumbuhan
- 2) Aspek pemahaman ( $C_2$ )
  - Mampu menjelaskan terkait materi bagian-bagian tumbuhan
  - Mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tanaman disekitarnya
- 3) Aspek penerapan ( $C_3$ )
  - Mampu menunjukkan bagaimana fungsi dari bagian-bagian tumbuhan tersebut
  - Mampu membuktikan hasil dari tanaman yang telah ditanam beberapa hari.

## E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

### (a) Jenis data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disimbolkan dengan angka atau bilangan sehingga bisa di-*input* ke dalam skala pengukuran statistic. Fenomena dan fakta

dalam data ini tidak diwujudkan dalam numerik atau angka maupun data hasil transformasi dari data kualitatif yang mempunyai perbedaan berjenjang. Umumnya jenis data ini cenderung lebih mudah dan tidak membutuhkan banyak waktu.

(b) Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan beberapa sumber data, yaitu seperti narasumber (*informan*), peristiwa, tempat atau lokasi, dan dokumen.

1) Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mewawancarai walikelas IV A dan IV C. Terkait beberapa hal yang mengarah kedalam proses penelitian dan beberapa model yang akan diterapkan.

2) Peristiwa

Data atau informasi juga bisa didapatkan dengan pengamatan terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini nantinya peneliti akan melakukan eksperimen dalam

kedua model tersebut lalu objeknya adalah siswa kelas IV A dan IV C.

3) Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi bisa menjadi sumber data. Apa yang terjadi atau peristiwa yang terkait dengan permasalahan penelitian dapat digali oleh peneliti di suatu tempat. Data tentang permasalahan yang akan diteliti peneliti adalah komparasi model pembelajaran GI dan CLIS, maka ruang kelas adalah sumber datanya.

4) Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi tes dan dokumentasi. Uraian lebih mendalam dijelaskan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah cara pengambilan data melalui foto atau dokumen lainnya. Hal ini ditujukan untuk memperoleh data secara langsung di tempat penelitian. Dokumentasi juga dapat membuktikan

bahwa seorang peneliti telah melaksanakan penelitian tersebut dengan benar.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen tentang siswa kelas IV A dan IV C MI Tarbiyatul Khairat, yakni berupa data nama lengkap, nomor absen, dan nomor induk siswa. Selain itu, peneliti melengkapi data penelitian dengan foto proses pembelajaran, surat izin penelitian, dan surat bukti telah melaksanakan penelitian untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan oleh peneliti.

## 2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes adalah instrumen pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh



individu/kelompok. Tes berfungsi untuk menguji hasil belajar IPA materi jenis-jenis tanah pada setiap kelas setelah memperoleh perlakuan.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes objektif bentuk pilihan ganda. Ranah kognitif yang digunakan dalam tes objektif hanya mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*aplication*). Jumlah soal tes objektif ini ada 30 soal pilihan ganda, masing-masing soal mempunyai poin 1 jika jawaban benar, dan poin 0 jika jawaban salah sehingga maksimal poin yang didapatkan yaitu 30 jika semua jawaban benar.

#### 5) Uji Coba Instrument

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrument penelitian sangat erat kaitannya dengan Teknik pengumpulan data. Setiap Teknik pengumpulan data memiliki bentuk

instrument yang berbeda-beda. Instrumen yang digunakan sangat tergantung pada jenis data yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menghasilkan data yang akurat. Menurut Nana Sujana dan Ibrahim, antara lain:

1. Masalah dan variable yang diteliti termasuk indicator variable, harus jelas dan spesifik, sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis-jenis instrument yang diperlukan
2. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan dasar dalam menentukan isi, Bahasa, sistematika, dan sistematika item dan instrument penelitian.
3. Keterangan dalam instrument itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajekan, kesahihan, maupun objektivitasnya

4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrument harus jelas
5. Mudah dan praktis digunakan, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.<sup>2</sup>

Instrument yang digunakan peneliti adalah instrument kuantitatif. Dalam hal ini berupa pretest dan posttest. Bentuk dari instrument ini adalah soal-soal objektif yang berjumlah 30 soal. Sebelum soal-soal tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diujicobakan terhadap siswa selain sampel yang akan digunakan. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan di kelas V Tarbiyatul Khairat Kalicari. Dalam uji instrument ini peneliti akan melakukan uji validitas instrument, uji reliabilitas instrument, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

---

<sup>2</sup> Erwin Widiasworo, Mahir Penelitian Pendidikan Modern, hlm. 93

## 1. Uji Validitas Instrument

Dikatakan memiliki validitas jika hasil instrument sesuai dengan kriterium dan instrument tersebut mampu mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur<sup>3</sup>. Validitas yang diperoleh merupakan validitas instrument dengan mengkorelasikan antara butir instrument dengan skor total. Dalam pengujian validitas instrument ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah butir instrument, maka hasil koefisien korelasi tiap butir dikorelasikan pada  $r$  table *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah subjek (N). Apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka butir soal dianggap valid. Namun jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$ , maka dianggap tidak valid.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 197

Penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*).

Validitas konstruk merupakan validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes/instrument mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan<sup>4</sup>. Validitas konstruk dilakukan di kelas V dengan jumlah 30 soal. Apabila nanti sudah terlaksana, penulis akan menguji tes, apakah semua soal tersebut valid atau tidak valid.

Peneliti menghitung validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah butir instrument, maka hasil koefisien korelasi tiap butir dikorelasikan pada *r table product*

---

<sup>4</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2019), hlm. 61

*moment* pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah subjek (N). apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka butir soal dianggap valid. Namun jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$ , maka tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrument

Instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrument tersebut mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketepatan hasil pengukuran<sup>5</sup>. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir soal yang dianggap valid dengan menggunakan *Microsoft excel*. variable dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Jika

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Hal 229

dituliskan dalam rumus, maka sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Keterangan

$r_i$  = koefisien realibilitas tes

K = jumlah butir soal

$\sum_{s1} 2$  = jumlah varian skor tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = varian total

### 3. Tingkat kesukaran soal

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah termasuk dalam kategori sukar, sedang atau mudah. Tingkat kesukaran soal adalah angka yang menjadi indikator mudah sukarnya soal. Indeks kesukaran dapat dihitung dengan persamaan:

$$TK = \frac{\text{mean}}{\text{skor maksimum}}$$

Keterangan

TK = Tingkat kesukaran

Mean = Rata-rata skor siswa

Skor maksimum = skor maksimum yang ada pada pedman penskoran.

Table 3.1

#### Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
< TK 0,03	Sukar
0,03 < TK < 0,7	Sedang
TK > 0,7	Mudah

#### 4. Daya beda soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa



yang berkemampuan rendah, dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya.<sup>6</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal adalah rumus sebagai berikut:

$$Dp = \frac{X \text{ atas} - X \text{ bawah}}{\text{skor maksimum}}$$

Keterangan

Dp = daya beda

X atas = rata-rata kelompok atas

X bawah = rata-rata kelompok bawah

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm 141

Table 3.2

Interpretasi Nilai Daya Beda Soal

Nilai Koefisiensi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – keatas	Baik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang focus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.<sup>7</sup> Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Inferensial. Analisis statistic inferensial sering disebut dengan statistic induktif atau statistic probabilitas, yaitu Teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

---

<sup>7</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), p. 141.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data sebanyak 2 kali, yaitu pada awal dan pada akhir penelitian. Pada awal penelitian peneliti menggunakan nilai pretest, kemudian menguji normalitas dan homogenitasnya. Kemudian pada akhir penelitian, peneliti akan menguji kembali dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata/Uji T untuk membedakan bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan *children learning in science*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang dilakukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variable yang akan digunakan dalam penelitian. Mensyaratkan bahwa data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dapat digunakan uji lilifors. Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

$$H_0 = \text{data berdistribusi normal}$$

$$H_1 = \text{data tidak berdistribusi normal}$$

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data dan mencari nilai tertinggi dan terendah
2. Membuat interval kelas dan menentukan batas kelas
3. Menghitung rata-rata dan simpangan baku
4. Membuat tabulasi data ke dalam interval kelas
5. Menghitung nilai z dari setiap batas kelas dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dimana s adalah simpangan baku dan  $\bar{x}$  adalah rata-rata sampel

6. Mengubah harga Z menjadi luas daerah kurva normal dengan menggunakan tabel
  7. Menghitung frekuensi harapan berdasarkan kurva
  8. Membandingkan harga chi-kuadrat dengan tables pada taraf signifikan 5% menarik kesimpulan, jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Uji Homogenitas

Jika datanya normal, maka peneliti menggunakan statistic parametris yaaitu uji t-student. Tapi sebelum melakukan uji t-student, maka peneliti harus melakukan

uji homogenitas untuk mengetahui rumus t-test yang mana yang akan digunakan. Pengujian uji homogenitas varian digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti homogen, dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Deskripsi analisis tahap akhir dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Setelah data hasil test dianalisis dengan melakukan uji prasyarat analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan uji Paired sample t-test (uji t berpasangan). Dependent sample t-test atau sering diistilahkan dengan paired sample t-test, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan<sup>8</sup>. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun

---

<sup>8</sup> Ridwan & Sunarto, Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta), hlm. 125

mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah perlakuan<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Uharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 275

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Pada tahap pertama, peneliti melakukan uji validitas soal yang nantinya soal tersebut akan digunakan untuk pretest maupun posttest. Subyek penelitian ini merupakan kelas IV A dan IV C. Pada kelas IV A menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan IV C menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*. Untuk mengetahui adakah perbedaan antara siswa yang menggunakan model group investigation dan model *Children Learning In Science*, maka dilakukan analisis data terlebih dahulu terhadap penelitian yang diperoleh. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Tabel 4.1

Hasil Tes Model *Group Investigation* Kelas IV A

No	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest
1	Afrin Talita Hakim	33	78
2	Aliyya Fathina	33	74
3	Alvaro Gilang V	44	78
4	Awan Athaillah	37	78
5	Binger Kurnia	53	70
6	Candra Ayu Kusuma	56	74
7	Chairunnisa Elora	37	78
8	Fadila K. N	59	81
9	Fiorenza Adonia F	52	81
10	Hisyam Rizkillah	63	81
11	Kayla Leta Hukama	48	85
12	Alfin	44	85
13	Muhammad Izam	30	74
14	Muhammad Rifqi M	67	93
15	Nabila Kusuma Putri	63	89
16	Nazzihah Lubnaa	48	78
17	Queena Salsabila	67	81
18	Raffa A. N	52	81



19	Rajendra Zaki M	56	81
20	Rajja Haikal	67	89
21	Rellysia	48	81
22	Rendra Faeyaa	67	81
23	Riandra Anugrah M	59	81
24	Salsabila Aliyya	57	81
25	Shalea Ayla Aura	67	85
26	Shofarina Eka	59	78
27	Tevina Anggita	67	70
28	Vino Octav	56	78
29	Wyasa Fabian	70	81
30	Zahidan Ahmad	67	96
Rata-rata		54,2	80,7

Tabel 4.2

Hasil Tes Model *Children Learning In Science IV C*

No	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest
1	Adinda Azra Hasna	48	67
2	Adli Alif Putra J	44	70
3	Agni Raissa Janneta	30	74
4	Allan Tegar R	67	74
5	Cesa Rekakak Sasuki	63	74
6	Danish K	48	74
7	Desta Aditira P	67	74
8	Dzakira Aftani L	52	74
9	Erlina Elsa Sabella	63	74
10	Ezzar Chaturangga A	57	74
11	Fayyadhil Asfatama	63	74
12	Haifa Zia Khirani	59	78
13	Ibrahim Azka T	63	78
14	Jihan Azka	44	78
15	Kayla Zaskia	52	78
16	M. Azzam	37	78
17	M. Dzayindra Zaidan	37	78
18	M. Rafaa	37	78

19	M. Sayid Habibi	37	85
20	M. Syafiq	52	85
21	M. Zhafran	59	85
22	Nabila Abdurasyid	56	85
23	Naura Adeeva	59	85
24	Neiva Anindya Putri	63	89
25	Queena Nesya	67	89
26	Rifa Fauziah	41	89
27	Rizkian Ahmad	48	89
28	Sekar Salsabila	48	89
29	Shaliha Nisrina	48	93
30	Yumna Safinatun N	52	93
Rata-rata		52.0	80,2

## B. Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Instrumen

Sebelum instrument digunakan dalam penelitian maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrument. Tujuannya agar diperoleh instrumen yang baik, yang memenuhi kriteria valid, reliable, memiliki daya pembeda dan tingkat kesukaran yang sedang.

#### a. Analisis Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu

instrument. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Butir soal dikatakan valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ .

Dalam uji coba soal yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan soal valid sebanyak 27 soal (2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30) dan soal yang tidak sebanyak 3 soal (1, 8, 20). Kemudian soal-soal yang memenuhi kriteria valid akan digunakan untuk pretest maupun posttest.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah ketetapan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap peserta didik yang sama.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Reliabilitas

N	30
n-1	29
P	0,967
Q	0,033
Pq	0,032
1pq	4,140
Variansi	4,982
$r_{11}$	4,294
Kategori	Reliable

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan soal-soal tersebut dikatakan reliabel.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya. Soal dikatakan baik apabila tidak terlalu mudah atau terlalu sukar dan tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkan masalahnya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar

akan menyebabkan peserta didik putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Berdasarkan uji coba tersebut, peneliti mendapatkan soal dengan kategori dengan kategori mudah sebanyak 23 soal (1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 30) dan soal dengan kategori sedang sebanyak 7 soal (7, 11, 13, 14, 24, 25, 26).

d. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Kriteria daya pembeda soal dimulai dari yang sangat rendah sampai sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan, maka jumlah soal dengan kriteria sangat rendah sebanyak 1 soal (8), soal dengan kriteria rendah sebanyak 25 soal (1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30), soal dengan kriteria cukup

sebanyak 3 soal (7, 14, 28), dan soal dengan kriteria baik sebanyak 1 soal (25).

## 2. Analisis Data Awal

Data awal ini diperoleh dari hasil nilai pretest yang dilakukan sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Berikut hasil analisis data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Analisis normalitas menggunakan excel. Dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesis yang digunakan ialah:

$H_0$  : data awal berdistribusi normal

$H_a$  : data awal berdistribusi tidak normal

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Awal Kelas GI:

Rata Rata	54,2
Simpangan Baku	11,8
$L_0$	0,127
$L_a$	0,161

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui uji normalitas data awal menggunakan nilai pretest, kemudian untuk taraf signifikansi sebesar 5% dengan hasil

yang diperoleh  $L_0$  sebesar 0,127 sedangkan  $L_a$  sebesar 0,161. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima karena  $L_0$  lebih kecil dari  $L_a$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Awal Kelas

CLIS:

Rata Rata	52,0
Simpangan Baku	10,473
$L_0$	0,154
$L_a$	0,161

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui uji normalitas data awal menggunakan nilai pretest, kemudian untuk taraf signifikansi sebesar 5% dengan hasil yang diperoleh  $L_0$  sebesar 0,154 sedangkan  $L_a$  sebesar 0,161. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima karena  $L_0$  lebih kecil dari  $L_a$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varian dari dua kelompok. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kedua



kelompok tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Homogenitas GI dan CLIS

	GI	CLIS
Mean	54,2	52,0
Variance	139,6	109,6
Observations	30	30
Df	29	29
F	1,27	
P(F<=f) one-tail	0,26	
F Critical one-tail	1,86	

Berdasarkan perhitungan data yang sudah dilakukan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 1,27 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 1,86 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

### 3. Analisis Data Akhir

Data akhir ini diperoleh dari hasil nilai posttest siswa setelah mendapatkan perlakuan, berikut hasil analisis akhir.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Analisis normalitas menggunakan excel. Dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesis yang digunakan ialah:

$H_0$  : data awal berdistribusi normal

$H_a$  : data awal berdistribusi tidak normal

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Akhir Kelas GI

Rata Rata	80,7
Simpangan Baku	5,85
$L_0$	0,154
$L_a$	0,161

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui uji normalitas data akhir menggunakan nilai posttest untuk taraf signifikansi 5% dengan hasil yang diperoleh  $L_0$  sebesar 0,154 sedangkan  $L_a$  sebesar 0,161. Maka dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima karena  $L_0$  lebih kecil dari  $L_a$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Akhir Kelas CLIS

Rata Rata	80,2
Simpangan Baku	7,16
$L_0$	0,148
$L_\alpha$	0,161

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui uji normalitas data awal menggunakan nilai posttest untuk taraf siginifikasi 5% dengan hasil yang diperoleh  $L_0$  sebesar 0,148 sedangkan  $L_\alpha$  sebesar 0,161. Maka dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima karena  $L_0$  lebih kecil dari  $L_\alpha$  . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varian dari dua kelompok. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Homogenitas GI dan CLIS

	<i>GI</i>	<i>CLIS</i>
Mean	80,7	80,6
Variance	34,3	46,7
Observations	30	29
Df	29	28
F	0,73	
P(F<=f) one-tail	0,20	
F Critical one-tail	0,53	

Berdasarkan perhitungan data yang sudah dilakukan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,73 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 0,53 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

c. Uji Perbedaan Rata-Rata/Uji T

Uji perbedaan rata-rata digunakan menguji rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model group investigation dan children learning in science. Uji ini dilakukan dengan uji t.

Tabel 4.10

Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Hasil Data Akhir

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Posttest GI</i>	<i>Posttest CLIS</i>
Mean	80,7	80,2
Variance	34,3	51,3
Observations	30	30
Pooled Variance	42,8	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	0,31	
P(T<=t) one-tail	0,38	
t Critical one-tail	1,67	
P(T<=t) two-tail	0,75	
t Critical two-tail	2,00	

Setelah dilakukan uji t didapatkan bahwa hasil  $P(T \leq t)$  two-tail sebesar 0,75 sedangkan  $\alpha = 0,05$  maka  $0,75 > 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa dua sampel antara model *group investigation* dan *children learning in science* memiliki perbedaan rata-rata.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan didapat kesimpulan bahwa model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *children learning in science* memiliki perbedaan.  $t_{hitung}$  sebesar 0,75 dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang diterima adalah  $H_a$ , artinya terdapat perbedaan siswa yang menggunakan model *group investigation* dan *children learning in science*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan *children learning in science*.

Dalam jurnal yang diunggah oleh I Wayan Ardhitayasa dijelaskan bahwa model *group investigation* sangat signifikan dalam mempengaruhi pembelajaran. Namun rata-rata yang dihasilkan dari nilai posttest GI dan CLIS tidak terpaut jauh, yaitu hanya terpaut 0,5. Dari

hasil penelitian didapatkan bahwa model GI mempunyai rata-rata yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut terkesan sangat aktif sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Soal yang digunakan dalam penelitian ini masih terhitung rendah dikarenakan hanya mencakup aspek C1, C2, C3 sehingga nilai yang dihasilkan pun masih tergolong tinggi.

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, selain itu juga memiliki hambatan dan kendala. Hal ini bukan disebabkan oleh factor kesengajaan peneliti, Adapun hal-hal yang menghambat penelitian, yaitu:

#### 1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpaku oleh waktu, waktu yang digunakan sangatlah terbatas karena tugas akhir dibatasi oleh waktu, artinya tugas akhir harus segera selesai sesuai dengan surat penunjukan penelitian. Dengan demikian, peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berkaitan dengan penelitian saja. Meskipun waktu yang digunakan peneliti cukup

singkat akan tetapi peneliti bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

## 2. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya satu tempat yaitu di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinan hasil tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

## 3. Keterbatasan Desain Penelitian

Penelitian ini terbatas oleh desain penelitian desain penelitian hanya menggunakan model GI dan model CLIS, sehingga peneliti sebelumnya banyak yang menggunakan beberapa model. Penelitian ini juga terbatas oleh sampel penelitian dimana sampel penelitian hanya sedikit yang dilakukan di kelas IVA dan IVC. Sehingga pada penelitian selanjutnya memungkinkan untuk dikembangkan sampelnya dan bisa dilakukan di beberapa sekolah

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan dan peneliti dapat menyelesaikannya meskipun dengan penuh tantangan dan perjuangan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari berbagai situasi dan kondisi selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini dengan judul “Studi Komparasi Efektivitas Model *Group Investigation* dan *Children Learning In Science* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari” dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan didapat kesimpulan bahwa model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *children learning in science* memiliki perbedaan.  $t_{hitung}$  sebesar 0,75334035 dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang diterima adalah  $H_a$ , artinya terdapat perbedaan siswa yang menggunakan model *group investigation* dan *children learning in science*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model *group investigation* lebih efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA daripada model *children learning in science* dengan selisih 0,5. Diperoleh dengan selisih yang

tidak terpaut jauh dikarenakan soal yang diujikan tergolong rendah.

## B. Saran

Dari hasil penelitian tentang studi komparasi efektivitas hasil belajar antara model *Group Investigation* dengan *Children Learning In Science* terhadap hasil belajar IPA, maka saran yang dapat diberikan adalah:

### 1. Bagi Siswa

Bagi siswa MI Tarbiyatul Khairat, diharapkan model yang telah peneliti terapkan mampu menggugah keaktifan serta semangat mengikuti pembelajaran. Dari pengalaman model pembelajaran GI dan CLIS di kelas banyak pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, tingkatkan keaktifan, keberanian bertanya dan berpendapat terhadap mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan tentunya jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

### 2. Bagi Guru

Untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dengan hasil belajar yang lebih baik, maka

diharapkan menggunakan model dan metode yang lebih inovatif. Jika guru menggunakan model *Group Investigation* (GI), maka guru harus mampu merencanakan dan mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Dan hendaknya guru harus profesional memberikan penjelasan secara rinci kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan model yang akan diterapkan, agar siswa tidak kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan apa yang sudah didapatkan dalam penelitian mampu meningkatkan pengetahuan serta menerapkan model tersebut pada mata pelajaran yang sesuai.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *Group Investigation* dan *Children Learning In Science* diharapkan dapat menganalisis kembali untuk menyesuaikan penggunaannya, terutama dalam hal materi, alokasi waktu, fasilitas pendukung pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada di sekolah/madrasah

yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

### C. Penutup

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kurangnya pengetahuan yang penulis miliki. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dan perbaikan pada peneliti berikutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman. Atas segala kekurangan, penulis ucapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Meyla Saraswati, d. (Vol. 6, No.1, 2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, hlm. 91-92.
- Ardithayasa, W. ((Vol. 4, No. 2, tahun 2020)). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 164.
- Hanafiy, M. S. (2019). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 66-79.
- Hermawan, A. (2019). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, F. A. (2019, oktober 2). *Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Children's Learning In Science* . Retrieved from -:

<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-childrens-learning-in-science-clis/>

I Gusti Ngurah Santuka, d. (Vol.10, No.1, tahun 2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 210.

Iryani, E. (2019). Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 3.

Nana S. (2019). Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 141

N.L.Pt. Mulyantini, d. (Vol. 1, No. 2, 2020). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, hlm 41.

Ni Ketut Arisantiani, d. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, 125.

- Ni Luh Sudewi, d. (Vol. 4, tahun 2020). Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Program Studi IPA*, hlm. 6.
- Sam, Z. (2019). Retrieved from Nukhbatul Ulum: <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>
- Sulthon. (Vol. 4, No. 1, tahun 2019). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Journal Elementary*, hlm 50-51.
- Tohirin. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. p. 141.
- Wayan Ardhitayasa, d. (Vol. 6, No. 1, 2019). Model Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, hlm. 91-92.

Widiasworo, E. (2019). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta.

Yanuarti, E. (Agustus 2019). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya terhadap Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, hlm. 245-246.

Yayan Alpian, d. (Februari 2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No.1, hlm. 45.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI Tarbiyatul Khairat
NSM	: 111233740071
NSS	: 112030108005
NIS	: 110550
NPSN	: 60713882
Alamat Madrasah	: Jl. Supriyadi No. 108, Rt 02/04, Kel. Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang
Kode Pos	: 50198
No. Telp	: (024) 76413797
E-mail	: <a href="mailto:mitarbiyatulkhairat.01@gmail.com">mitarbiyatulkhairat.01@gmail.com</a>
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tanggal Akreditasi	: 1 Oktober 2019
Tahun Berdiri	: 1987
Penyelenggara	: YPI Tarbiyatul Khairat
Waktu Belajar	: Pagi

#### Visi dan Misi

##### Visi:

Tekun Beribadah, Berakhlaqul Karimah, Unggul dalam Prestasi dan Terampil

## Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah, misi yang diemban Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Khairat adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama
2. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup masyarakat
3. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba, unggul dalam berbagai kejuaraan olahraga dan seni, serta unggul dalam lomba keagamaan
4. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan butuh akan pengetahuan teknologi
5. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen

6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
7. Melaksanakan pembinaan dan penelitian siswa
8. Memberikan pembinaan secara rutin kepada segenap civitas madrasah
9. Menumbuhkan daya kreatif dan inovatif bagi siswa, guru, dan civitas madrasah
10. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antarsekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodic dan berkesinambungan.

Lampiran 2

Kisi-Kisi Soal Uji Coba

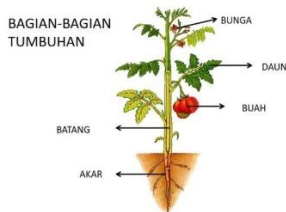
<b>Level Kognitif</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
C <sub>1</sub>	Menyebutkan	4	B. Monokotil
		5	A. Dikotil
C <sub>2</sub>	Menunjukkan	1	A. Sumber Makanan
		2	A. Akar
		3	B. 2) dan 4)
		7	C. Batang
		10	A. Batang
		11	A. Daun
		12	C. Daun
		14	B. Menjari
		15	C. Daun jeruk
		16	D. Untuk mempercantik tumbuhan
		18	A. Mahkota bunga
		19	B. Jantan
		20	A. Bunga matahari
23	C. Vitamin C		
24	A. Melindungi biji		

		25	C.Biji
		6	D.Untuk memasak makanan
$C_2$	Mengklasifikasi	13	D.Melingkar
		17	A. Bunga sempurna
		21	D.Pepaya
		22	D.Sayuran
		27	C.Buah manga
		28	C.Buah manga
		29	A.Jahe,kunyit
$C_3$	Menggunakan	8	D.Lemari kayu
	Melaksanakan	30	A.Merawat
	Melengkapi	9	B.Oksigen
		26	A.Monokotil, dikotil

## Lampiran 3

### Soal Uji Coba

1. Bagi kehidupan manusia, tumbuhan merupakan...
  - a. Sumber makanan
  - b. Tempat untuk berteduh
  - c. Tempat tinggal
  - d. Sebagai bahan bakar
2. Perhatikan gambar berikut!



Bagian tumbuhan yang berfungsi untuk menyerap air dari dalam tanah pada gambar diatas adalah...

- a. Akar
  - b. Batang
  - c. Bunga
  - d. Buah
3. Perhatikan contoh dibawah ini!
    - 1) Akar menjari
    - 2) Akar serabut
    - 3) Akar menyirip
    - 4) Akar tunggang

Dari keempat contoh diatas yang termasuk nama-nama akar yang benar adalah...

- a. 1) dan 2)
  - b. 2) dan 4)
  - c. 3) dan 4)
  - d. 4) dan 1)
4. Akar serabut tidak memiliki akar utama. Pada umumnya, tumbuhan berbiji berkeping satu memiliki akar serabut. Tumbuhan yang berkeping satu disebut...

- a. Dikotil
  - b. Monokotil
  - c. Trikotil
  - d. Fotosintesis
5. Akar tunggang memiliki akar utama yang bercabang-cabang membentuk akar cabang. Pada umumnya, tumbuhan berkeping dua mempunyai akar tunggang. Tumbuhan yang berkeping dua disebut...
- a. Dikotil
  - b. Monokotil
  - c. Trikotil
  - d. Fotosintesis
6. Dibawah ini yang bukan fungsi dari batang yaitu...
- a. Sebagai tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah
  - b. Untuk mengedarkan air dan mineral yang diserap akar
  - c. Untuk menyimpan cadangan makanan
  - d. Untuk memasak makanan
7. Proses pengedaran makanan ke seluruh bagian tumbuhan yaitu melalui...
- a. Akar
  - b. Batang
  - c. Daun
  - d. Bunga
8. Batang pada pohon jati dapat dimanfaatkan menjadi...
- a. Kulkas
  - b. Televisi
  - c. Kipas angin
  - d. Lemari kayu
9. Tumbuhan melakukan fotosintesis dan menghasilkan ... untuk bernafas manusia.
- a. Klorofil
  - b. Oksigen
  - c. Nitrogen
  - d. Karbon dioksida
10. Daun selalu tumbuh dari...
- a. Batang
  - b. Daun
  - c. Akar
  - d. Bunga
11. Klorofil merupakan zat hijau daun yang bertugas untuk membantu tumbuhan dalam fotosintesis. Pada tumbuhan fotosintesis terjadi pada ...

- a. Daun
- b. Bunga
- c. Akar
- d. Batang

12. Perhatikan gambar berikut!



Gambar tersebut merupakan salah satu kerajinan yang berasal dari tumbuhan. Kerajinan tersebut menggunakan salah satu bagian tumbuhan yang bernama ...

- a. Akar
- b. Batang
- c. Daun
- d. Akar

13. Di bawah ini yang bukan merupakan bentuk-bentuk tulang daun adalah ...

- a. Menyirip dan melengkung
- b. Menjari
- c. Sejajar
- d. Melingkar

14. Perhatikan gambar daun berikut ini!



Bentuk daun pada gambar tersebut adalah...



- a. Menyirip
  - b. Menjari
  - c. Sejajar
  - d. Serabut
15. Daun yang biasa untuk penyedap makanan adalah...
- a. Daun sledri
  - b. Daun papaya
  - c. Daun jeruk
  - d. Daun mangga
16. Sani dan Arsyah pergi ke Celosia. Disana mereka menemukan berbagai macam bunga. Salah satu fungsi bunga pada tumbuhan yaitu...
- a. Tempat untuk memasak
  - b. Untuk mengedarkan zat ke seluruh tumbuhan
  - c. Untuk mempercantik tumbuhan
  - d. Untuk memperkuat tumbuhan

Perhatikan gambar dibawah ini untuk menjawab soal nomor 17 – 19!



17. Bunga menurut jenisnya dibedakan menjadi 2. Ada bunga sempurna dan bunga tidak sempurna. Bunga pada gambar tersebut termasuk jenis...
- a. Bunga sempurna
  - b. Bunga tidak sempurna
  - c. Bunga cacat
  - d. Bunga layu
18. Bagian bunga yang berfungsi untuk memperindah dan mempercantik bunga sehingga dapat menarik serangga adalah...
- a. Mahkota bunga
  - b. Kelopak
  - c. Putik
  - d. Benang sari

19. Putik dan benang sari merupakan alat reproduksi pada bunga. Putik merupakan alat reproduksi betina, sedangkan benang sari merupakan alat reproduksi ...
- a. Betina
  - b. Jantan
  - c. Fotosintesis
  - d. Klorofil
20. Contoh bunga sempurna yaitu...
- a. Bunga matahari
  - b. Pohon mangga
  - c. Pohon pepaya
  - d. Pohon jambu
21. Buah memiliki berbagai macam bentuk. Ada buah yang memiliki bentuk bulat, ada juga buah yang memiliki bentuk bulat memanjang. Dibawah ini merupakan contoh buah yang berbentuk bulat, kecuali...
- a. Apel
  - b. Jeruk
  - c. Anggur
  - d. Pepaya
22. Buah terdiri dari beberapa bagian. Dibawah ini yang tidak termasuk bagian dari buah adalah...
- a. Tangkai buah
  - b. Kulit buah
  - c. Daging buah
  - d. Sayuran
23. Buah jeruk ada yang memiliki rasa manis, ada juga yang memiliki rasa asam. Kandungan vitamin pada buah jeruk adalah...
- a. Karbohidrat
  - b. Mineral
  - c. Vitamin C
  - d. Protein
24. Buah memiliki beberapa fungsi. Dibawah ini yang bukan termasuk fungsi dari buah adalah...
- a. Melindungi biji
  - b. Menyimpan cadangan makanan
  - c. Membantu pemencaran dari penyebaran tumbuhan
  - d. Tempat untuk fotosintesis

25. Hasil dari pembuahan yang terjadi sebagai akibat penyerbukan serbuk sari dan putik adalah...
- Daun
  - Bunga
  - Biji
  - Akar
26. Biji yang berkeping satu disebut ..., sedangkan biji yang berkeping dua disebut ...
- Monokotil, dikotil
  - Dikotil, monokotil
  - Sempurna, tidak sempurna
  - Tidak sempurna, sempurna
27. Buah ada yang memiliki biji banyak, ada juga yang mempunyai biji hanya satu. Contoh buah yang memiliki biji hanya satu adalah...
- Buah jeruk
  - Buah semangka
  - Buah mangga
  - Buah papaya
28. Dibawah ini merupakan contoh buah yang berbiji banyak, kecuali...
- Buah jeruk
  - Buah semangka
  - Buah mangga
  - Buah papaya
29. Diantara bagian tumbuhan, yang berfungsi sebagai obat-obatan dan minuman penghangat saat kedinginan adalah...
- Jahe, kunyit
  - Wortel
  - Mangga
  - Sawi
30. Sebagai pelajar yang baik sikap kita kepada tumbuhan adalah...
- Merawat
  - Merusak
  - Memetik dengan kasar
  - Membakar

Lampiran 4

Kisi-kisi soal posttest

Level Kognitif	Indikator	No Soal	Kunci Jawaban
C <sub>1</sub>	Menyebutkan	3	B.monokotil
		4	A.dikotil
C <sub>2</sub>	Menunjukkan	1	A.akar
		2	B.2) dan 4)
		6	D.untuk memasak makanan
		9	B.batang
		10	A.daun
		11	C.daun
		13	B.menjari
		14	C.daun jeruk
		15	B.untuk mengedarkan zat ke seluruh tumbuhan
		17	A.bunga sempurna
		18	B.jantan
		19	A.bunga matahari
		22	D.akar
		23	A.monokotil,dikotil
24	C.buah manga		
C <sub>2</sub>	Mengklasifikasi	5	B.monokotil
		12	B.menjari
		16	Mahkota bunga

		20	D.pepaya
		21	C.vitamin c
		26	C.buah mangga
$C_3$	Melaksanakan	27	A.jahe, kunyit
	Melengkapi	7	D.lemari kayu
		24	C.buah mangga

Lampiran 4

Pedoman Penskoran Soal

No	Indikator Pemahaman Konsep	Butir Soal	Skor	Rubik Penilaian
1.	Menyebutkan	4, 5	1	Jawaban Benar
			0	Jawaban Salah
2.	Menunjukkan	1, 2, 3, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 24, 25	1	Jawaban Benar
			0	Jawaban Salah
3.	Mengklasifikasi	13, 17, 21, 22, 27, 28, 29	1	Jawaban Benar
			0	Jawaban Salah
			1	Jawaban

4.	Menggunakan	8		Benar
			0	Jawaban Salah
5.	Melengkapi	9, 26	1	Jawaban Benar
			0	Jawaban Salah
6.	Melaksanakan	30	1	Jawaban Benar
			0	Jawaban Salah

## Lampiran 5

### RPP Kelas GI

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MI Tarbiyatul Khairat
Kelas/Semester	: 4 / 1 (satu)
Mata Pelajaran	: IPA
Materi	: Mengenal Bagian-Bagian Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

#### **A. Kompetensi Dasar**

3.1 Mengenal bagian-bagian tumbuhan

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tumbuhan
2. Siswa dapat menyebutkan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan
3. Siswa dapat menyebutkan manfaat dari bagian-bagian tumbuhan

#### **C. Materi Pembelajaran**

Bagian-bagian tumbuhan, fungsi bagian-bagian tumbuhan, dan manfaat dari bagian-bagian tumbuhan.



#### D. Metode dan Metode Pembelajaran

Model : *Group Investigation*

Metode : Tanya Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

#### E. Media dan Sumber Belajar

Sumber Belajar : Buku Tematik 4 Tema 3

Media : Akar, daun, bunga, buah, biji, batang

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru membuka pembelajaran dengan membaca Basmalah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas</li><li>b. Guru menanyakan kabar kepada para siswa dan menyapa dengan penuh kehangatan.</li><li>c. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah diajarkan kemarin</li><li>d. Guru memberikan motivasi untuk pembelajaran yang akan dilakukan.</li></ul>	5 Menit

	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru melakukan demonstasi tentang bagian-bagian tumbuhan</li> <li>2) Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru terkait materi yang didemonstrasikan.</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <p><b>Tahap 1: Memilih topik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, satu kelompok terdiri 6 siswa.</li> <li>4) Setiap kelompok memilih materi yang telah disediakan (akar, batang, daun, bunga, buah, biji)</li> </ol> <p><b>Tahap 2: Perencanaan kooperatif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>6) Setiap kelompok membagi tugas pada masing-masing anggota.</li> </ol> <p><b>Tahap 3: Implementasi</b></p>	60 Menit

	<p>7) Setiap kelompok bekerjasama sesuai dengan tugasnya masing-masing.</p> <p>8) Setiap kelompok melakukan penyelidikan sesuai dengan bagian yang telah didapatkan</p> <p>9) Guru memberikan batuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p><b>Tahap 4: Analisis dan sintesis</b></p> <p>10) Setiap kelompok berdiskusi dan menyimpulkan hasil penyelidikan</p> <p><b>Tahap 5: Presentasi hasil final</b></p> <p>11) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p><b>Tahap 6: Evaluasi</b></p> <p>12) Siswa dan guru mengevaluasi hasil presentasi masing-masing kelompok.</p> <p>13) Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p> <p>14) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.</p>	
--	--	--

	15) Guru memberikan konfirmasi terhadap materi yang telah siswa pelajari.	
3.	<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyimpulkan materi hari ini</li> <li>b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas</li> <li>c. Guru memberikan penguatan materi hari ini</li> <li>d. Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari minggu yang akan datang</li> <li>e. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.</li> </ol>	5 Menit

## **F. Penilaian**



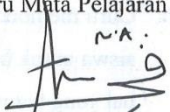
### **1. Teknik Penilaian**

Penilaian pengetahuan : Posttest

## 2. Instrument Penilaian

Penilaian pengetahuan

- Lembar soal pilihan ganda

 <p>Mengetahui, Kepala Madrasah  Nur Chasanah, S. Pd NIP.:</p>	<p>Semarang, Guru Muta Pelajaran IPA  Fitri Nur Azizah NIM. 1903096095</p>
--	---

Lampiran 6

RPP Kelas CLIS

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Tarbiyatul Khairat

Kelas/Semester : 4 / 1 (satu)

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Menenal Bagian-Bagian Tumbuhan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

### **B. Kompetensi Dasar**

3.1 Menenal bagian-bagian tumbuhan

### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tumbuhan
2. Siswa dapat menyebutkan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan
3. Siswa dapat menyebutkan manfaat dari bagian-bagian tumbuhan

### **C. Materi Pembelajaran**

Bagian-bagian tumbuhan, fungsi bagian-bagian tumbuhan, dan manfaat dari bagian-bagian tumbuhan.

#### D. Metode dan Metode Pembelajaran

Model : *Children Learning In Science*

Metode : Tanya Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

#### E. Media dan Sumber Belajar

Sumber Belajar : Buku Tematik 4 Tema 3

Media : Gambar bunga lengkap

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>f. Guru membuka pembelajaran dengan membaca Basmalah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas</li><li>g. Guru menanyakan kabar kepada para siswa dan menyapa dengan penuh kehangatan.</li><li>h. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah diajarkan kemarin</li><li>i. Guru memberikan motivasi untuk pembelajaran yang akan dilakukan.</li></ul>	5 Menit

	j. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <p><b>Tahap 1: Orientasi</b></p> <p>1) Guru mengajukan pertanyaan tentang “apa yang kalian ketahui tentang bagian-bagian tumbuhan?”</p> <p><b>Tahap 2: Pemunculan Gagasan</b></p> <p>2) Guru bertanya jawab dengan siswa untuk menggali pengetahuan tentang bagian-bagian tumbuhan</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <p><b>Tahap 3: Tahap Pengungkapan dan Pertukaran Gagasan</b></p> <p>3) Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, satu kelompok terdiri 5 siswa</p> <p>4) Guru membagikan LKS dan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan LKS.</p> <p>5) Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	60 Menit



	<p><b>Tahap 4: Pembukaan pada Situasi Konflik</b></p> <p>6) Siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks berdasarkan hasil diskusi.</p> <p><b>Tahap 5: Konstruksi Gagasan Baru dan Evaluasi</b></p> <p>7) Guru menjelaskan langkah-langkah menjawab LKS melalui percobaan secara kelompok.</p> <p>8) Siswa melakukan percobaan tentang bagian-bagian tumbuhan</p> <p><b>Tahap 6: Penerapan Gagasan</b></p> <p>9) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil percobaan dan kelompok lainnya menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan.</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p><b>Tahap 7: Pemantapan Gagasan</b></p> <p>10) Guru mengungkapkan salah satu konsepsi awal siswa kemudian membandingkan dengan hasil</p>	
--	---	--

	<p>percobaan.</p> <p>16) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang bagian-bagian tumbuhan</p>	
3.	<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyimpulkan materi hari ini</li> <li>b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas</li> <li>c. Guru memberikan penguatan materi hari ini</li> <li>d. Guru emberikan gambaran materi yang akan dipelajari minggu yang akan datang</li> <li>e. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.</li> </ol>	5 Menit

## F. Penilaian



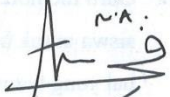
### 1. Teknik Penilaian

Penilaian pengetahuan : Soal Posttest

### 2. Instrument Penilaian

b. Penilaian pengetahuan

- Lembar soal pilihan ganda

 <p>Mengetahui, Kepala Madrasah  Nur Chasanah, S. Pd NIP.</p>	<p>Semarang, Guru Muta Pelajaran IPA  Fitri Nur Azizah NIM. 1903096095</p>
---	---

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas Soal

NO	Validitas		
	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Hasil
1	0,155	0,361	Tidak Valid
2	0,072	0,361	Valid
3	0,072	0,361	Valid
4	0,144	0,361	Valid
5	0,082	0,361	Valid
6	0,234	0,361	Valid
7	0,538	0,361	Valid
8	-0,119	0,361	Valid
9	0,045	0,361	Valid
10	0,196	0,361	Valid
11	0,059	0,361	Valid
12	0,322	0,361	Valid
13	0,275	0,361	Valid
14	0,275	0,361	Valid
15	0,129	0,361	Valid
16	0,214	0,361	Valid
17	0,129	0,361	Valid
18	0,021	0,361	Valid

19	0,302	0,361	Valid
20	-0,016	0,361	Tidak Valid
21	0,021	0,361	Valid
22	0,343	0,361	Valid
23	0,080	0,361	Valid
24	0,206	0,361	Valid
25	0,676	0,361	Valid
26	0,211	0,361	Valid
27	0,414	0,361	Valid
28	0,284	0,361	Valid
29	0,104	0,361	Valid
30	0,322	0,361	Valid

Lampiran 8

Uji Tingkat Kesukaran Soal

NO	Tingkat Kesukaran Soal	
	Tingkat	Kriteria
1	0,967	Mudah
2	0,967	Mudah
3	0,967	Mudah
4	0,767	Mudah
5	0,800	Mudah
6	0,733	Mudah
7	0,500	Sedang
8	0,900	Mudah
9	0,800	Mudah
10	0,867	Mudah
11	0,700	Sedang
12	0,967	Mudah
13	0,667	Sedang
14	0,667	Sedang
15	0,900	Mudah
16	0,833	Mudah
17	0,900	Mudah
18	0,667	Mudah

19	0,733	Mudah
20	0,993	Mudah
21	0,867	Mudah
22	0,800	Mudah
23	0,900	Mudah
24	0,467	Sedang
25	0,333	Sedang
26	0,667	Sedang
27	0,833	Mudah
28	0,867	Mudah
29	0,933	Mudah
30	0,967	Mudah

Lampiran 9

Uji Daya Beda Soal

NO	Uji Daya Pembeda	
	Nilai	Kriteria
1	0,07	Rendah
2	0,07	Rendah
3	0,07	Rendah
4	0,07	Rendah
5	0,00	Rendah
6	0,13	Rendah
7	0,33	Cukup
8	-0,07	Sangat rendah
9	0,00	Rendah
10	0,13	Rendah
11	0,07	Rendah
12	0,07	Rendah
13	0,13	Rendah
14	0,40	Cukup
15	0,07	Rendah
16	0,07	Rendah
17	0,20	Rendah
18	0,00	Rendah



19	0,13	Rendah
20	0,00	Rendah
21	0,00	Rendah
22	0,13	Rendah
23	0,07	Rendah
24	0,00	Rendah
25	0,67	Baik
26	0,13	Rendah
27	0,20	Rendah
28	0,27	Cukup
29	0,13	Rendah
30	0,07	Rendah

Lampiran 10

Surat Penunjukkan Dosbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 07 Juli 2022

Nomor : 3337/Un.10.3/JS/DA.04.09/07/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Zuanita Adriyani, M. Pd**

Di Semarang

*Assalaamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) , maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Fitri Nur Azizah

NIM : 1903096095

Judul : **Pengaruh Model *Group Investigation* dan *Children Learning In Student* terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Zuanita Adriyani, M. Pd**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 11

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387

Nomor : 5624/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

Semarang, 30 November 2022

Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Riset  
a.n : Fitri Nur Azizah  
NIM : 1903096095

Yth.

MI Tarbiyatul Khairat

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Fitri Nur Azizah  
NIM : 1903096095

Alamat: Jl. Kemiri Rt 01 Rw 06 Kelurahan Dampyak Kabupaten Tegal

Judul Skripsi : Studi Komparasi Model Group Investigation dan Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di MI Tarbiyatul Khairat Kalicari

Pembimbing : Zuanita Adriyani, M. Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diberikan izin melaksanakan riset selama 3 minggu, mulai tanggal 8 Desember 2022 – selesai.

Demikian atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr.....

disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.WB.



a.n. Dekan  
Wakil Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 12

Surat Telah Melaksanakan Riset



**YPI. TARBİYATUL KHAIRAT**  
**MI TARBİYATUL KHAIRAT**  
Jl. Supriyadi 108 Telp. 024-6734867 Semarang 50198  
E-mail: mitarbiyatulkhairat.01@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: B.004/MLTK/1/2023**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Chasanah, S.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Satminkal : MI Tarbiyatul Khairat

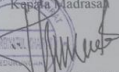
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Nur Azizah  
NIM : 1903096095  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : Sarjana

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Khairat Semarang pada tanggal 1 November 2022 – 14 Januari 2023 dengan judul: **“Studi Komparasi Model Group Investigation dan Children Learning In Science pada pelajaran IPA di MI Tarbiyatul Khairat Kota Semarang”** dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Januari 2023

Kepala Madrasah  
  
Nur Chasanah, S.Pd

## Dokumentasi



## Pengerjaan Soal Pretest GI



## Pengelompokkan anak-anak untuk melakukan investigasi



Presentasi hasil diskusi terkait bagian-bagian tumbuhan



Pengerjaan Soal Posttest

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Nur Azizah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 24 Juni 2001
3. NIM : 1903096095
4. Alamat Rumah : Jl. Kemiri No. 18, Kelurahan Dampyak, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal
5. No. HP : 0882339597457
6. Email : [fazizah001@gmail.com](mailto:fazizah001@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Muttaqien Dampyak Tegal (Lulus tahun 2008)
2. SDN Dampyak 02 Tegal (Lulus tahun (2013)
3. SMPN 3 Tegal (Lulus tahun 2016)
4. MA Al-Hikmah Brebes (Lulus tahun 2019)

Semarang, 2 April 2023

Fitri Nur Azizah  
NIM. 1903096095